

**KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PETANI AREN
TERDAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI
DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

GERIAH DAMAYANTI LUBIS

2203090046

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN**

2026

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **GERIAH DAMAYANTI LUBIS**

N P M : 2203090046

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Kamis, 05 Maret 2026

W a k t u : Pukul 09.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr.Hj.YURISNA TANJUNG,M.AP.**

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr.H.MUJAHIDDIN,S.Sos.,MSP.**

PENGUJI III : **Dr SAHRAN SAPUTRA,S.Sos., M.Sos**



PANITIA PENGUJI

Ketua



Assoc. Prof. Dr. **RIFIN SALEH., MSP**

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. **ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Geriah Damayanti Lubis
N P M : 2203090046
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir : KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PETANI AREN TERDAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Medan, 09 Februari 2026

Dosen Pembimbing


Dr.SAHRAN SAPUTRA, S.Sos.,M.Sos.
NIDN : 0101018701

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr.SAHRAN SAPUTRA S.Sos.,M.Sos
NIDN : 0101018701

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **GERIAH DAMAYANTI LUBIS, NPM 2203090046**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 05 Maret 2026



The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a small emblem. To the left of the stamp is a vertical watermark with the number '10000' and the text 'E1BANX372646939'.

GERIAH DAMAYANTI LUBIS

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat beriringan salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah hingga sekarang pada zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Aren Terdampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan”. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa yaitu orang tua tercinta Almarhum Ayah Anwar Sani Lubis dan Ibunda tercinta Dorina siagian, terima kasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis. Kepada Kakak-kakak Azizah ,Sri ,Efri , Adel dan Abang Ari Anto, terimakasih untuk semua doa dan

dukungannya serta kepadasemua keluarga dan saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S. Sos., M.I. Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikansi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.

7. Para narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara meluangkan waktu khususnya kepada Para petani aren, Tokoh masyarakat, dan keluarga petani di Desa Situmba.
8. Rekan-rekan terdekat penulis Firza, Dwi, Abrar, Erna, Delima, dan yang lainnya yang telah membantu memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis.
9. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada diri sendiri, Geriah Damayanti Lubis. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terimakasih kepada jiwa yang telah kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terimakasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain, dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas

segala budi baik yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini,
penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 2026

Penulis

GERIAH DAMAYANTI LUBIS

**KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PETANI AREN
TERDAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI
DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
GERIAH DAMAYANTI LUBIS**

2203090046

ABSTRAK

Ketahanan sosial ekonomi petani aren di Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang terdampak alih fungsi lahan pertanian. Alih fungsi lahan pertanian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan sosial ekonomi petani aren di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih fungsi lahan pertanian telah mempengaruhi ketahanan sosial ekonomi petani aren di Desa Situmba, antara lain melalui penurunan pendapatan, perubahan pola hidup, dan peningkatan kesulitan akses ke sumber daya. Namun, petani aren di daerah tersebut juga menunjukkan ketahanan sosial ekonomi yang tinggi melalui adaptasi dan inovasi dalam menghadapi perubahan lingkungan. Mereka melakukan diversifikasi usaha, meningkatkan kemampuan manajemen, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Selain itu, mereka juga memiliki jaringan sosial yang kuat dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan pihak lain untuk meningkatkan ketahanan sosial ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan sosial ekonomi petani aren di Desa Situmba dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, termasuk alih fungsi lahan pertanian, perubahan lingkungan, dan kemampuan adaptasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan ketahanan sosial ekonomi petani aren di daerah tersebut, antara lain melalui program-program pengembangan kapasitas, peningkatan akses ke sumber daya, dan dukungan kebijakan yang efektif.

Kata kunci: ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, petani aren, alih fungsi lahan pertanian, Kabupaten Tapanuli Selatan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	5
1.4. MANFAAT PENELITIAN	5
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Ketahanan Sosial	8
2.2. Ketahanan Ekonomi.....	10
2.3. Alih Fungsi Lahan Pertanian	12
2.4. Petani Aren dan Ketergantungan pada Lahan	13
2.5. Strategi Adaptasi Petani	15
2.6. Anggapan Dasar	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Jenis Penelitian.....	17
3.2. Kerangka Konsep	17
3.3. Definisi Konsep	19
3.4. Kategorisasi Penelitian	20
3.5 Informan/Narasumber	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian	25
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27

4.1 Stabilitas Hubungan Sosial Petani Aren Di Desa Situmba	27
4.2 Solidaritas dan Dukungan Sosial Petani Aren di Desa Situmba	30
4.3 Adaptasi Sosial Petani Aren di Desa Situmba	34
4.4 Stabilitas Pendapatan Petani Aren di Desa Situmba	37
4.5 Diversifikasi Sumber Ekonomi Petani Aren di Desa Situmba	40
4.6 Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Rumah Tangga Petani Aren.....	41
4.7 Kemampuan Mencapai Keseimbangan Sosial Ekonomi (Equilibrium)	44
BAB V PENUTUPAN	47
5.1 KESIMPULAN	47
5.2 SARAN	48
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	20
Tabel 3. 2 Informan Penelitian	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	18
Gambar 3. 2 Model Interaktif Miles dan Huberman 1992	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan dan lapangan kerja. Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai tulang punggung perekonomian nasional serta menjadi penopang ketahanan sosial masyarakat pedesaan. Namun, dalam dua dekade terakhir, laju pembangunan yang pesat menyebabkan alih fungsi lahan pertanian menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi banyak daerah di Indonesia.

Sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan di Indonesia, baik sebagai sumber mata pencaharian maupun penggerak ketahanan pangan dan kesejahteraan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, proses alih fungsi lahan pertanian yaitu perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke non-pertanian seperti permukiman, industri atau perkebunan telah menjadi tantangan serius bagi keberlangsungan sektor agraris. Alih fungsi lahan ini sering terjadi tanpa mitigasi yang memadai dan menyebabkan pengurangan luas lahan produktif (Rovik & Purnomo, 2025).

Di tingkat nasional, sejumlah data menunjukkan bahwa alih fungsi lahan terus meningkat dan mengancam ketahanan pangan serta kesejahteraan petani. Sebuah artikel Kompas menyebut bahwa laju alih fungsi lahan pertanian di

Indonesia mencapai sekitar 100.000 hektar per tahun, yang berpotensi besar mengganggu ketahanan pangan nasional (Jati,2023). Selain itu, kebijakan pemerintah untuk memperketat alih fungsi lahan di beberapa provinsi menegaskan urgensi situasi ini.

Di sisi sosial-ekonomi petani, perubahan penggunaan lahan membawa dampak nyata. Penelitian di Provinsi Sumatera Selatan menemukan bahwa alih fungsi lahan berdampak pada perubahan mata pencaharian petani, kesejahteraan ekonomi, dan ketahanan sosial masyarakat agraris (Sudarti, Aisah, & Sari, 2021). Sementara itu, di Desa Sembalun, Lombok Timur, kajian menunjukkan bahwa land conversion mengakibatkan pergeseran pendapatan dari bertani ke pekerjaan non-tani, yang berbeda secara signifikan dalam aspek stabilitas sosial-ekonomi petani.

Dalam konteks lokal, desa-desa penghasil komoditas khas seperti aren menghadapi tekanan ganda: pengurangan lahan produksi karena alih fungsi dan keharusan mempertahankan keberlanjutan mata pencaharian. Di Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil aren lahan yang sebelumnya dimanfaatkan untuk pohon aren kini terancam oleh konversi untuk pemukiman atau perkebunan lain. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi (pendapatan, hasil produksi), tetapi juga pada aspek sosial: identitas petani, solidaritas antarpetani.

Lebih lanjut, fenomena alih fungsi lahan tidak hanya mengancam aspek produksi, tetapi juga kemampuan petani dalam mempertahankan mata pencaharian dan kesejahteraan keluarga. Sebagai contoh, penelitian di Kabupaten

Malang menunjukkan bahwa petani pemilik lahan yang melakukan konversi menghadapi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan mereka (A. Zaky & Maryunani, 2023). Oleh karena itu, memahami strategi adaptasi petani aren dalam mempertahankan ketahanan sosial ekonomi menjadi sangat penting, karena tanpa strategi adaptasi yang memadai, risiko kerentanan sosial ekonomi akan semakin meningkat.

Dari sudut kebijakan, pemerintah pusat dan daerah mulai menyadari urgensi menjaga lahan produktif misalnya melalui penegakan regulasi alih fungsi lahan dan perlindungan lahan sawah yang masuk dalam ruang lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B). Namun di lapangan, masih terdapat gap antara kebijakan dan implementasi, khususnya di wilayah pedesaan yang jauh dari pusat pemerintahan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana petani aren di Desa Situmba mampu mempertahankan ketahanan sosial ekonomi mereka di tengah tekanan alih fungsi lahan. menjembatani antara kondisi lapangan, teori ketahanan sosial, ekonomi, serta kebijakan pengelolaan lahan pertanian di Indonesia.

Petani aren di Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan, merupakan salah satu kelompok masyarakat yang terdampak oleh proses alih fungsi lahan tersebut. Desa ini dikenal sebagai daerah penghasil gula aren dan nira yang menjadi sumber utama penghidupan masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sebagian lahan pertanian dan hutan tempat tumbuhnya pohon aren telah berubah fungsi menjadi area perkebunan kopi dan pembangunan permukiman

baru. Akibatnya, banyak petani kehilangan akses terhadap lahan produksi dan mengalami penurunan hasil serta pendapatan yang signifikan.

Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian, khususnya tanaman aren. Aren merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat di daerah tersebut. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, alih fungsi lahan pertanian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan sosial ekonomi petani aren di Desa Situmba.

Selain itu, alih fungsi lahan juga menimbulkan ketimpangan akses terhadap sumber daya ekonomi. Petani yang memiliki modal lebih mampu beradaptasi dengan cara membeli lahan baru atau beralih ke usaha lain, sementara petani kecil harus mencari pekerjaan di sektor informal. Fenomena ini menyebabkan kerentanan sosial ekonomi semakin meningkat di tingkat rumah tangga petani (Azzahra, 2022). Di sisi lain, sebagian masyarakat berupaya melakukan strategi adaptasi seperti diversifikasi sumber pendapatan melalui usaha mikro, perdagangan kecil, atau pengolahan hasil aren menjadi produk turunan seperti gula semut dan sirup nira.

Namun, tanpa adanya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dalam bentuk program pemberdayaan petani, perlindungan lahan pertanian, dan pengembangan ekonomi berbasis lokal, upaya masyarakat untuk mempertahankan ketahanan sosial ekonomi akan sulit bertahan. Menurut Kementerian Pertanian, (2022) Indonesia kehilangan sekitar 100 ribu hektar lahan pertanian setiap tahun

akibat konversi lahan. Jika tidak diantisipasi, fenomena ini dapat mengancam keberlanjutan sistem pangan nasional dan kesejahteraan petani di daerah-daerah penghasil utama seperti Tapanuli Selatan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sehingga peneliti dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani aren dalam mempertahankan ketahanan sosial ekonomi mereka di tengah alih fungsi lahan pertanian?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Setiap penelitian haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Selaras dengan perumusan masalah yang penulis kemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Untuk mengidentifikasi strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani aren dalam mempertahankan ketahanan sosial ekonomi di tengah alih fungsi lahan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

A. Secara Akademisi

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pengembangan keilmuan dan menambah khasanah penelitian Ilmu Kesejahteraan Sosial di lembaga

pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial
Ilmu Politik

B. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait mengenai Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Aren Terdampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan tentang ketahanan sosial, ekonomi, alih fungsi lahan pertanian, Petani Aren dan Ketergantungan pada Lahan, Strategi Adaptasi Petani.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian, deskripsi narasumber, deskripsi hasil wawancara, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAK**LAMPIRAN**

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Ketahanan Sosial

Menurut Afrizal & Handrisal (2020) Ketahanan sosial adalah kondisi yang dinamis dari suatu bangsa yang terdiri dari ketangguhan, keuletan, dan kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan dari dalam maupun luar. Ancaman-ancaman ini berpotensi mengganggu dan membahayakan integrasi, identitas, serta kelangsungan hidup bangsa dan negara, sekaligus menghalangi usaha untuk mencapai tujuan nasional

Ketahanan sosial dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa ketahanan sosial, bersamaan dengan ketahanan ekonomi, politik, budaya, serta pertahanan keamanan, merupakan komponen esensial dari ketahanan nasional. Sementara itu, sudut pandang kedua menyoroti bahwa ketahanan sosial adalah kemampuan komunitas untuk memprediksi, mengantisipasi, dan mengatasi perubahan sosial yang terjadi, demi memastikan koeksistensi mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kedua perspektif ini bukanlah pandangan yang saling bertentangan, melainkan dapat disatukan untuk membentuk pemahaman yang lebih holistik tentang ketahanan sosial.

Menurut Sadewo & Purnasari (2020) Ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi merupakan pembelajaran yang memiliki capaian untuk dapat membantu pembaca memahami dasar-dasar ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi dengan baik dan benar sehingga karakter cinta tanah air, nasionalis, dan berjiwa Pancasila pada diri pembaca menjadi ada dan kuat.

Ketahanan sosial sebuah komunitas sering kali diartikan sebagai kemampuan untuk mengatasi perubahan yang terjadi di bidang sosial, ekonomi, dan politik di sekelilingnya. Kemampuan bertahan pada tingkat lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi dan desentralisasi ini juga dikenal sebagai ketahanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas memiliki kekuatan untuk menghindari serta mengelola konflik, sekaligus menemukan berbagai solusi sambil terus berkembang. Ketahanan sosial melibatkan kemampuan internal untuk mencapai kesepakatan, mengelola sumber daya, dan mengatasi faktor eksternal yang mungkin menjadi ancaman, namun juga bisa dimanfaatkan sebagai peluang.

Ketahanan sosial merupakan hasil dari interaksi yang dinamis antara faktor-faktor endogen dan eksogen. Hal ini mencerminkan adanya keseimbangan dan dinamika dalam komunitas, yang dapat dipahami sebagai (*community homoestatic and dynamic*). Di sini, kemampuan yang dimaksud bukan hanya sekadar kemampuan untuk bertahan, tetapi juga mencakup aspek dinamis, yaitu kemampuan untuk kembali ke kondisi semula atau bahkan menuju keadaan yang lebih baik. Selain itu, pengelolaan sumber daya, perbedaan, kepentingan, dan konflik juga merupakan bagian integral dari ketahanan sosial. Dengan kata lain, ketahanan sosial adalah kemampuan untuk mengubah ancaman dan tantangan menjadi peluang dan kesempatan dan Salah satu faktor penting yang berkontribusi pada penurunan ketahanan sosial adalah aspek ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi dapat memicu berbagai permasalahan, seperti kemiskinan, pengangguran, kejahatan, penyakit masyarakat, dan isu sosial lainnya yang merugikan.

2.2. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi adalah kemampuan suatu individu, keluarga, atau komunitas untuk menghadapi dan mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi, serta mempertahankan standar hidup yang layak. Dalam konteks petani aren, ketahanan ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan petani aren untuk menghadapi dan mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi dalam proses produksi dan pemasaran aren, serta mempertahankan standar hidup yang layak.

Petani menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi dan lingkungan (seperti alih fungsi lahan atau fluktuasi harga hasil tani) dengan cara diversifikasi usaha, menambah pekerjaan non-pertanian, atau mengubah jenis tanaman. Tujuan petani adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga. Pemerintah desa dan kelompok tani membantu mencapai tujuan ini melalui program pelatihan dan akses permodalan. Dalam konteks petani, integrasi tampak dari solidaritas kelompok tani, kerja sama dalam koperasi, dan hubungan sosial antaranggota masyarakat yang mendukung ketahanan ekonomi bersama. Nilai-nilai seperti gotong royong, etos kerja, dan kejujuran dalam berdagang hasil tani membantu masyarakat mempertahankan stabilitas ekonomi jangka panjang.

Menurut Parsons, (1951: 26) jika keempat fungsi tersebut berjalan seimbang, maka sistem sosial (termasuk sistem ekonomi pedesaan) akan mencapai keseimbangan (*equilibrium*) dan ketahanan (*resilience*). Dalam konteks ketahanan ekonomi petani :

1. Adaptasi menjaga kemampuan bertahan saat terjadi krisis (seperti gagal panen atau alih fungsi lahan).
2. Pencapaian tujuan memastikan adanya arah pembangunan ekonomi keluarga.
3. Integrasi sosial mencegah disorganisasi atau konflik akibat tekanan ekonomi.
4. Pemeliharaan nilai memastikan motivasi dan moral kerja petani tetap tinggi.

Setiap sistem sosial harus menjalankan empat fungsi dasar adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola agar dapat mempertahankan diri dan mencapai keseimbangan. Ketahanan ekonomi petani mencerminkan kemampuan sistem sosial pedesaan dalam mempertahankan stabilitas melalui keempat fungsi AGIL. Jika keempat fungsi tersebut berjalan seimbang, maka masyarakat petani akan mencapai keseimbangan sosial-ekonomi (*socia lequilibrium*) dan mampu bertahan terhadap perubahan lingkungan serta ekonomi. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi China (Saputra & Mujahiddin, 2021).

Menurut Sumarni et al., (2024) Ketahanan ekonomi mengemukakan bahwa ekonomi itu tidak hanya tentang keluarga yang berupaya bertahan dari keterpurukan ekonomi, tetapi menjelaskan tentang bagaimana cara melakukan agar pendapatan dalam keluarga itu meningkat. dalam bidang ekonomi, keluarga

memiliki kemampuan untuk bisa bertahan dari berbagai goncangan serta masalah yang dapat merugikan dan apabila dibiarkan akan berdampak pada ketidakseimbang keuangan keluarga.

Mujahiddin (2023) mengatakan tingginya angka kemiskinan di pedesaan dikarenakan masih terpusatnya perekonomian di daerah perkotaan selama beberapa dekade yang menimbulkan ketidakmertaan hasil pembangunan dan kesenjangan kesejahteraan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan.

2.3. Alih Fungsi Lahan Pertanian

Menurut Agustina (2022) Alih fungsi lahan pertanian merupakan kegiatan perubahan penggunaan tanah dari suatu kegiatan yang menjadi kegiatan lainnya. Alih fungsi lahan muncul sebagai akibat dari pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk. Pertambahan penduduk dan peningkatan kebutuhan lahan untuk kegiatan pembangunan telah merubah struktur industri yang cukup pesat berakibat terkonversinya lahan pertanian secara besar-besaran. Selain untuk memenuhi kebutuhan industri, alih fungsi lahan pertanian juga terjadi secara cepat untuk memenuhi kebutuhan perumahan jumlahnya jauh lebih besar.

Widi (2024) Menuliskan sebanyak 5,1 juta rumah tangga petani kehilangan lahan pertanniannya sepanjang tahun 2003 hingga 2013. Salah satu pendorong utama alih fungsi lahan adalah kenaikan nilai jual lahan. Lahan pertanian sering kali dinilai memiliki produktivitas ekonomi yang rendah dibandingkan dengan penggunaan lainnya, sehingga pemilik lahan cenderung tergoda menjualnya untuk keuntungan finansial jangka pendek. Ketidakseimbangan dalam kebijakan insentif 3 pertanian dan lemahnya regulasi

pengendalian konversi lahan turut memperparah kondisi ini. Kurangnya kepastian hukum dan lemahnya penegakan tata ruang di banyak daerah menyebabkan alih fungsi lahan berlangsung secara masif dan cenderung tidak terkendali

Alih fungsi lahan merupakan suatu proses perubahan penggunaan lahan untuk penggunaan semula menjadi penggunaan lainnya, diluar dari pertanian dan perkebunan . Biasanya alih fungsi lahan berkaitan erat dengan tersedianya suplai air bersih yang menjadi kebutuhan utama masyarakat dan juga kelestarian serta kesuburan tanah, namun, seiring berjalannya waktu alih fungsi lahan menjadi sebuah permasalahan yang sangat mengganggu ekosistem darat dan juga ketersediaan suplai air bersih. Akibat dari alih fungsi lahan yang paling utama adalah bahwa lahan tersebut menjadi lahan yang tidak dapat digunakan lagi dan bahkan bisa menjadi lahan tidur. Lahan tidur sendiri merupakan istilah yang digunakan oleh lahan pertanian atau perkebunan yang disebabkan salah perhitungannya seseorang, saat pemberlakuan alih fungsi lahan dan tidak menghasilkan tumbuhan selama 2 tahun. Akibat dari lahan tidur tersebut, daerah penyerapan air hilang dan menjadi tanah tidak subur yang tidak dapat digunakan sebelum dilaksanakannya pemeliharaan. menurut (Anisah et al., 2021).

2.4. Petani Aren dan Ketergantungan pada Lahan

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerja pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan

peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia.

Lahan Pertanian mempunyai dua pengertian, yaitu lahan pertanian itu sendiri dan lahan non pertanian. Lahan pertanian adalah merupakan sebuah lahan yang digunakan untuk kegiatan di sektor pertanian. Lahan pertanian merupakan wadah dan faktor produksi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

Tanaman aren (*Arenga pinnata*) merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi di wilayah Sumatera, terutama di Tapanuli Selatan. Pohon aren menghasilkan nira, gula aren, dan kolang-kaling yang menjadi sumber utama pendapatan petani. Ketergantungan petani terhadap lahan sangat tinggi karena siklus produksi aren membutuhkan waktu panjang dan perawatan intensif.

Menurut Afryadi et al., (2022) petani yang mengalami pengurangan lahan akibat alih fungsi cenderung menghadapi penurunan produktivitas dan pendapatan. Selain itu, mereka juga kehilangan kemampuan untuk menanam pohon aren baru karena keterbatasan lahan. Hal ini menurunkan daya tahan ekonomi keluarga petani dan meningkatkan kerentanan sosial di desa.

Menurut (A. M. Zaky, 2023) menemukan bahwa konversi lahan memengaruhi dinamika keluarga petani, di mana sebagian anggota keluarga

terpaksa beralih ke sektor informal seperti buruh, pedagang, atau migrasi ke kota. Lahan pertanian juga memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, seperti meningkatkan ketahanan pangan dan menciptakan lapangan kerja di sektor pertanian (Setiani et al., 2021).

2.5. Strategi Adaptasi Petani

Strategi adaptasi merupakan cara atau upaya yang dilakukan individu maupun kelompok untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, maupun ekologis agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut (Ellis, 2020) adaptasi petani adalah “serangkaian keputusan rasional yang dibuat untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia dalam menghadapi perubahan lingkungan dan ekonomi. Pertanian merupakan sektor yang paling penting bagi bangsa Indonesia, pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia dan sampai saat ini pun sektor pertanian sebagai salah satu sektor andalan bagi perekonomian negara Indonesia. Manajemen dan strategi adaptasi perlu dilakukan agar petani yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang kurang siap menjadi lebih siap menghadapi fenomena tersebut menurut (Aziz et al., 2024).

Strategi adaptasi sebagai “upaya yang dilakukan masyarakat tani dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang berdampak pada keberlanjutan mata pencaharian mereka. Petani yang tidak menerapkan strategi adaptasi akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan petani

yang menerapkan strategi adaptasi sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan pengalaman petani, pada saat musim kemarau biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk akan lebih besar dibandingkan pada saat musim hujan.

Strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu. Melalui strategi ini, seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pemanfaatan sumber lain. Harga TBS yang berfluktuatif dan terkadang cenderung rendah membuat petani melakukan berbagai strategi untuk memastikan pendapatan petani tetap cukup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menurut (Suryandari & Rahayuningsih, 2020).

2.6. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dari penelitian ini Adalah :

Alih fungsi lahan pertanian di Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat mempengaruhi ketahanan sosial ekonomi petani aren, terutama dalam hal pendapatan, konsumsi, dan kemandirian ketahanan sosial ekonomi petani aren dapat diukur melalui indikator-indikator seperti pendapatan, konsumsi, tabungan, investasi, dan kemandirian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Denzin & Lincoln, (2021) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memandang realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang kompleks, yang harus dipahami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

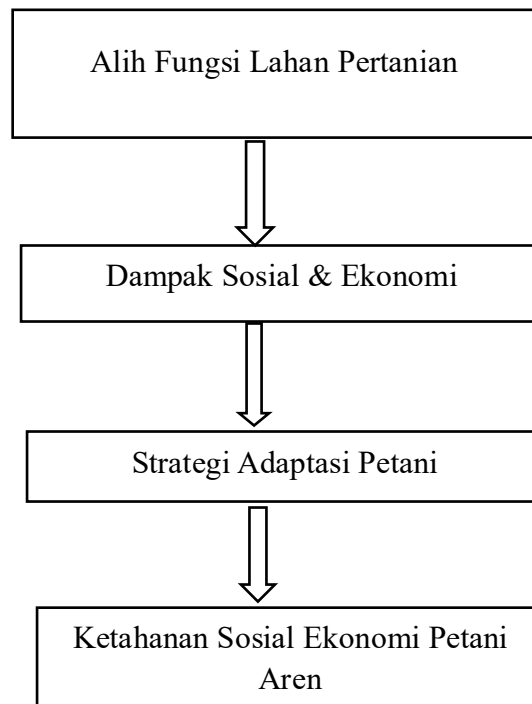
Penelitian ini mengambil dengan cara kualitatif : wawancara, observasi dan dokumentasi, Wawancara adalah bentuk interaksi sosial di mana peneliti berusaha memahami makna yang dikonstruksi oleh partisipan melalui pertanyaan terbuka yang mendalam. Creswell & Poth, (2023) Observasi adalah metode di mana peneliti secara sistematis mencatat apa yang dilihat dan didengar di lapangan untuk menemukan pola perilaku atau interaksi sosial yang relevan dengan fokus penelitian. (Neuman, W.L. 2020). Dokumentasi adalah pengumpulan data sekunder melalui berbagai sumber tertulis atau visual yang dapat memberikan konteks dan bukti pendukung terhadap temuan lapangan.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran hubungan antarvariabel atau komponen utama dalam penelitian, yang disusun berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, dan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang dikaji Menurut Creswell (2023), kerangka konsep berfungsi untuk “memberikan arah dan fokus dalam menjelaskan hubungan logis antara teori dan data lapangan dalam penelitian kualitatif. Creswell & P

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

**Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Aren Terdampak Alih Fungsi Lahan
Pertanian Di Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan**



Penjelasan kerangka konsep diatas :

- Alih fungsi lahan pertanian menjadi faktor pemicu perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat.
- Dampak sosial dan ekonomi muncul dalam bentuk penurunan pendapatan, perubahan pekerjaan, dan pergeseran hubungan sosial.
- Strategi adaptasi petani menjadi respon rasional untuk mempertahankan kehidupan dan sumber penghidupan.
- Ketahanan sosial ekonomi petani aren merupakan hasil akhir dari kemampuan adaptif petani dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan stabilitas sosial di tengah perubahan lingkungan.

3.3. Defenisi Konsep

Adapun defenisi dari beberapa konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Alih fungsi lahan pertanian adalah proses perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi fungsi non-pertanian, seperti pemukiman, industri, atau infrastruktur. Proses ini dapat menimbulkan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya petani, karena mengurangi luas lahan produktif dan menurunkan sumber mata pencaharian.
2. Dampak sosial dan ekonomi merupakan konsekuensi yang timbul akibat perubahan penggunaan lahan terhadap kehidupan sosial, pola interaksi, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
3. Strategi adaptasi petani adalah upaya yang dilakukan petani untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan akibat alih fungsi lahan. Adaptasi dapat berupa diversifikasi pendapatan, alih profesi, perubahan pola tanam, atau pemanfaatan sumber daya sosial yang ada. Adaptasi petani merupakan serangkaian keputusan rasional untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia dalam menghadapi perubahan lingkungan dan ekonomi menurut (Ellis 2020).
4. Ketahanan sosial ekonomi petani aren merupakan kemampuan petani dalam mempertahankan dan menyesuaikan kondisi sosial serta ekonomi rumah tangganya agar tetap berfungsi dengan baik meskipun menghadapi tekanan seperti berkurangnya lahan pertanian.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah kondisi ketahanan sosial ekonomi petani aren setelah terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Penelitian ini menilai bagaimana petani menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi ekonomi dan sosial akibat berkurangnya lahan produktif yang menjadi sumber penghidupan utama.

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

konsep teoritis	Kategori	Indikator
<i>Equilibrium</i>	Ketahanan sosial	- Stabilitas hubungan sosial petani aren di Desa Situmba - Solidaritas & dukungan sosial - Adaptasi sosial terhadap perubahan
<i>Equilibrium</i>	Ketahanan ekonomi	-Stabilitas pendapatan -Diversifikasi sumber ekonomi -Pengelolaan sumber daya ekonomi -Kemampuan mencapai

		keseimbangan ekonomi baru
--	--	---------------------------

3.5 Informan/Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti dan yang sudah berpengalaman serta berkompeten atau menguasai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai akan diambil secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010:133), bahwa “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Narasumber penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung atau terdampak oleh alih fungsi lahan pertanian di Desa Situmba, khususnya petani aren yang kehidupannya bergantung pada sektor pertanian. Selain itu, juga melibatkan tokoh masyarakat, serta penyuluh pertanian yang memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

No	Kategori narasumber	Jumlah	Keterangan
1.	Petani aren	5	Memberikan informasi tentang kondisi sosial dan ekonomi
2.	Tokoh masyarakat	1	Memberikan pandangan tentang perubahan sosial dan ekonomi masyarakat
3.	Keluarga petani	2	Memberikan informasi tentang dampak ekonomi rumah tangga tentang akibat alih fungsi lahan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena menentukan kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat saling melengkapi.

Menurut Sugiyono, (2023: 225), “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.” Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengandalkan kemampuan peneliti sebagai instrumen utama.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara dengan pedoman umum pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara luas dan bebas.

Menurut Moleong (2019:186), “Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi secara alami. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat, aktivitas pertanian aren, serta perubahan penggunaan lahan di Desa Situmba. Melalui observasi, peneliti dapat melihat situasi nyata di lapangan, seperti bagaimana petani mengelola lahan yang tersisa, bagaimana interaksi sosial antarpetani, serta kondisi fisik lingkungan setelah adanya alih fungsi lahan.

3. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

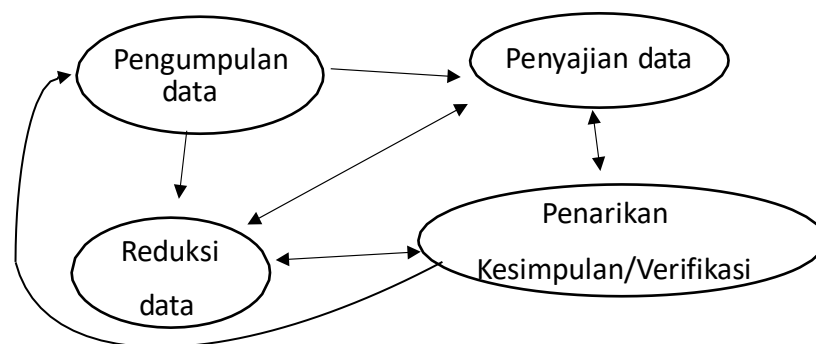
Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari lapangan, melainkan dari berbagai sumber tertulis atau dokumen resmi yang relevan dengan objek penelitian. Data ini berfungsi untuk melengkapi dan

memperkuat hasil dari data primer (wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi dan menafsirkan data yang telah diperoleh agar dapat memberikan makna terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan hingga seluruh data terkumpul secara menyeluruh. Menurut Miles, Huberman & Saldana (2018:12), analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu:

Gambar 3. 2 Model Interaktif Miles dan Huberman 1992



Adapun teknik-teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan

dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

2. Reduksi data (*data reduction*)

Setelah pengumpulan data dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data, dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi penelitian. Disini data yang telah dikumpulkan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan intergra

3. yang benar- Penyajian data (*display data*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif, dan memudahkan untuk memaknainya.

4. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi data dan penyajian data yang menjelaskan apa yang terjadi. Dalam proses ini selalu disertai dengan proses verifikasi (pemikiran kembali) sehingga disaat ditemukan ketidaksesuaian antara fenomena dan noumena, data dengan konsep dan teori yang dibangun, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data atau reduksi data atau perbaikan dalam penyajian data kembali sehingga dapat diperoleh kesimpulan benar utuh.

3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan November hingga Februari dan

penelitian ini dilaksanakan di Desa Situmba, Kec.Sipirok, Kab.Tapanuli selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan karena di desa tersebut banyak masyarakatnya yang menjadi Petan aren yang terkena dampak alih fungsi lahan. Ditambah lagi lokasi ini merupakan daerah yang dekat dari tempat tinggal peneliti, sehingga mudah untuk diakses.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ketahanan sosial ekonomi petani aren yang terdampak alih fungsi lahan pertanian di Desa Situmba, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada kondisi sosial dan ekonomi petani aren yang mengalami perubahan akibat berkurangnya lahan pertanian, yang berdampak pada sumber penghidupan, pendapatan rumah tangga, serta pola interaksi sosial dalam masyarakat.

Selain petani aren, objek penelitian juga melibatkan keluarga petani dan tokoh masyarakat sebagai pihak yang memahami secara langsung dampak alih fungsi lahan terhadap kehidupan sosial ekonomi desa. Keluarga petani menjadi unit analisis untuk melihat dampak ekonomi rumah tangga, sedangkan tokoh masyarakat berperan memberikan gambaran perubahan sosial dan upaya masyarakat dalam menjaga keseimbangan sosial ekonomi (equilibrium) pasca alih fungsi lahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data hasil dan pembahasan yang sesuai dengan kategorisasi penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan. Setiap data yang terkait dengan kategorisasi akan dibahas secara mendalam dengan menyatukan data dari hasil wawancara dan observasi dilapangan dengan tinjauan teori maupun kajian-kajian konseptual yang berada pada BAB II. Seluruh data yang disajikan digunakan sebagai haluan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani aren dalam mempertahankan ketahanan sosial ekonomi mereka di tengah alih fungsi lahan pertanian. Setiap data yang dikaji untuk menjawab rumusan masalah tersebut dikelompokkan menjadi dua kategorisasi yaitu:kategorisasi sosial yang terdiri dari: Stabilitas hubungan sosial petani aren di Desa Situmba, Solidaritas & dukungan sosial,dan Adaptasi sosial terhadap perubahan,Kategorisasi ekonomie terdiri dari: Stabilitas pendapatan,Diversifikasi sumber ekonomi, Pengelolaan sumber daya ekonomi ,Kemampuan mencapai keseimbangan ekonomi baru , Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari data penelitian, diantaranya adalah:

4.1 Stabilitas Hubungan Sosial Petani Aren Di Desa Situmba

Stabilitas hubungan sosial dapat dipahami sebagai kemampuan komunitas untuk mempertahankan hubungan antar warga dan saling keterikatan sosial meskipun terjadi tekanan dari luar. Ketahanan sosial mencerminkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesatuan sosial dan keutuhan hubungan sosial dalam menghadapi gangguan atau perubahan seperti alih fungsi lahan pertanian (Alla

dkk, 2025). Dalam perspektif fungsionalisme, hubungan sosial yang saling bergantung dan saling terintegrasi merupakan ciri penting agar sistem sosial tetap seimbang dan tidak terdisrupsi oleh perubahan struktur sosial (Durkheim, 2024). Persyaratan ini menunjukkan bahwa adanya kohesi dan stabilitas dalam interaksi sosial menjadi dasar bagi terciptanya *social equilibrium* di masyarakat Desa Situmba, khususnya di antara petani aren.

Stabilitas hubungan sosial merupakan indikator utama dalam menilai ketahanan sosial petani aren yang terdampak alih fungsi lahan pertanian di Desa Situmba. Stabilitas ini berkaitan dengan kualitas hubungan antarpetani, kemampuan mengelola konflik, serta keberlanjutan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani aren melalui pertanyaan “Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan sesama petani aren setelah terjadinya alih fungsi lahan pertanian?”,

hubungan sosial antarpetani aren masih terjalin dengan baik. interaksi sosial seperti saling berkunjung, berkomunikasi, serta bekerja sama dalam kegiatan desa dan adat masih berlangsung sebagaimana sebelum terjadinya alih fungsi lahan. (hasil wawancara dengan bapak iran harahap, petani aren).

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan fungsi lahan tidak secara langsung memicu kerenggangan hubungan sosial antarpetani. Selanjutnya, “Apakah setelah alih fungsi lahan pertanian pernah terjadi konflik sosial antarpetani atau antarwarga desa? Jika ada, bagaimana cara penyelesaiannya?”

Dari hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa terdapat konflik horizontal yang tidak berkepanjangan terkait alih fungsi lahan. Dan apabila muncul perbedaan pendapat atau ketegangan kecil, hal tersebut umumnya dapat diselesaikan melalui musyawarah, komunikasi antarwarga dan pendekatan kekeluargaan

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Situmba sebelum terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi gambaran awal untuk memahami perubahan yang terjadi dalam kehidupan petani aren. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial dan pola interaksi masyarakat desa. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Situmba sebelum terjadinya alih fungsi lahan pertanian?

(hasil wawancara dengan, Adam sobaro, tokoh masyarakat), mengatakan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Situmba sebelum terjadinya alih fungsi lahan pertanian tergolong relatif stabil. Sebagian besar masyarakat, khususnya petani aren, menggantungkan penghidupan pada sektor pertanian dengan memanfaatkan lahan yang tersedia sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Hubungan sosial antarwarga terjalin dengan baik, ditandai oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, kegiatan adat, dan aktivitas sosial desa.

Secara ekonomi, pendapatan petani aren sebelum alih fungsi lahan masih mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Meskipun pendapatan tidak

tergolong tinggi, kestabilan hasil pertanian memberikan rasa aman ekonomi bagi keluarga petani. Kondisi ini mencerminkan adanya keseimbangan sosial ekonomi yang relatif mapan sebelum terjadinya perubahan fungsi lahan pertanian. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme sosial yang efektif dalam menjaga kestabilan hubungan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun alih fungsi lahan membawa perubahan ekonomi, stabilitas hubungan sosial petani aren di Desa Situmba tetap terjaga dan berfungsi sebagai fondasi ketahanan sosial masyarakat.

4.2 Solidaritas dan Dukungan Sosial Petani Aren di Desa Situmba

Solidaritas dan dukungan sosial merupakan elemen penting dalam ketahanan sosial masyarakat, terutama ketika komunitas menghadapi tekanan akibat perubahan struktural seperti alih fungsi lahan pertanian. Solidaritas sosial mencerminkan adanya rasa kebersamaan, saling percaya, dan kesediaan untuk saling membantu antaranggota masyarakat dalam menghadapi kesulitan bersama (Putnam, 2025). Dalam konteks masyarakat Desa Situmba, solidaritas dan dukungan sosial berperan sebagai modal sosial yang memperkuat kemampuan petani aren untuk bertahan secara kolektif.

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, solidaritas sosial berfungsi sebagai mekanisme integratif yang menjaga keteraturan dan stabilitas sistem sosial. Parsons menegaskan bahwa hubungan sosial yang saling mendukung memungkinkan sistem sosial tetap berjalan secara seimbang meskipun mengalami gangguan dari luar. Oleh karena itu, keberadaan solidaritas dan dukungan sosial

antarpetani aren menjadi faktor penting dalam mempertahankan keseimbangan sosial (social equilibrium) pasca alih fungsi lahan pertanian.

Solidaritas dan dukungan sosial merupakan unsur penting dalam ketahanan sosial petani aren yang terdampak alih fungsi lahan pertanian di Desa Situmba. Solidaritas sosial mencerminkan adanya rasa kebersamaan, saling percaya, dan kepedulian antaranggota masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Dukungan sosial berperan sebagai mekanisme bertahan (*coping mechanism*) yang membantu petani menghadapi tekanan akibat berkurangnya lahan pertanian dan perubahan mata pencaharian. Apakah sesama petani aren saling membantu ketika menghadapi kesulitan akibat berkurangnya lahan pertanian?”

(bapak Arisan harahap,petani aren),menyatakan bahwa bantuan sosial antarpetani masih berlangsung, baik dalam bentuk bantuan peminjaman alat kerja, berbagi informasi mengenai harga dan pengepul hasil aren, maupun bantuan kebutuhan sehari-hari pada saat kondisi ekonomi keluarga menurun. Bantuan tersebut diberikan secara sukarela dan dilandasi oleh rasa kebersamaan sebagai sesama petani aren.

Selanjutnya, “Bentuk dukungan sosial apa saja yang biasanya diberikan oleh masyarakat atau sesama petani kepada Bapak/Ibu?”

(Bapak arisan dan amal,petani aren),mengatakan bahwa dukungan sosial tidak hanya berasal dari sesama petani, tetapi juga dari

keluarga dan lingkungan sekitar. Keluarga petani berperan penting dalam memberikan dukungan moral maupun ekonomi, seperti membantu pengelolaan usaha sampingan dan berbagi peran dalam rumah tangga.

Selain itu, kegiatan gotong royong dalam acara adat dan kegiatan desa masih rutin dilakukan, yang menunjukkan bahwa nilai solidaritas sosial tetap dijaga. selanjutnya, Bagaimana peran kelompok tani atau lembaga desa dalam membantu petani aren menghadapi perubahan ini?

(Bapak kuddin siregar, petani aren), mengatakan Kelompok tani berfungsi sebagai wadah komunikasi dan saling berbagi informasi, meskipun perannya belum optimal dalam aspek ekonomi.

Dengan demikian, solidaritas dan dukungan sosial berkontribusi besar dalam menjaga keseimbangan sosial petani aren pasca alih fungsi lahan. Keberadaan lembaga sosial desa, seperti kelompok tani, lembaga adat, dan pemerintahan desa, menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas dan solidaritas sosial petani aren pasca alih fungsi lahan pertanian. Lembaga-lembaga tersebut berfungsi sebagai wadah musyawarah dan komunikasi yang membantu masyarakat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi akibat berkurangnya lahan pertanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani aren terkait “Apakah lembaga sosial desa masih berfungsi dengan baik pasca alih fungsi lahan?”,

(bapak iran dan agus, petani aren), mengatakan bahwa lembaga sosial desa masih menjalankan fungsinya dengan cukup baik.

Lembaga-lembaga tersebut tetap aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, menjadi tempat penyampaian aspirasi, serta berperan dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial di tengah perubahan kondisi ekonomi masyarakat.

Meskipun demikian, peran lembaga sosial desa dalam aspek ekonomi masih dirasakan belum optimal, terutama dalam memberikan dukungan langsung terhadap peningkatan pendapatan petani aren. Selanjutnya, “Bagaimana peran kelompok tani atau lembaga desa dalam membantu petani aren?”,

(Bapak kuddin, petani aren), menjelaskan bahwa kelompok tani dan lembaga desa berperan sebagai media komunikasi dan koordinasi antarpetani dan Kelompok tani memfasilitasi pertemuan, diskusi, serta pertukaran informasi terkait pertanian.

Alih fungsi lahan pertanian tidak hanya berdampak pada perubahan ekonomi masyarakat, tetapi juga berpotensi memengaruhi pola hubungan sosial dan tingkat solidaritas antarwarga. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana perubahan tersebut memengaruhi hubungan sosial dan solidaritas masyarakat Desa Situmba. Apakah alih fungsi lahan memengaruhi hubungan sosial dan solidaritas antarwarga?

(hasil wawancara dengan bapak adam, tokoh masyarakat), alih fungsi lahan pertanian memang membawa pengaruh terhadap hubungan sosial dan solidaritas antarwarga di Desa Situmba, namun pengaruh tersebut tidak bersifat merusak secara signifikan. Perubahan kondisi ekonomi akibat berkurangnya lahan pertanian menimbulkan tekanan

bagi sebagian petani, yang pada awalnya berpotensi memengaruhi interaksi sosial.

Meskipun demikian, masyarakat Desa Situmba mampu menjaga hubungan sosial dan solidaritas antarwarga melalui nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah. Solidaritas sosial justru menjadi semakin penting sebagai bentuk saling membantu dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Bantuan antarwarga, dukungan keluarga, serta peran tokoh masyarakat dan lembaga desa berkontribusi dalam menjaga keharmonisan sosial pasca alih fungsi lahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan memengaruhi dinamika sosial masyarakat, namun solidaritas sosial tetap terpelihara dan berfungsi sebagai penyangga utama dalam menjaga ketahanan sosial masyarakat Desa Situmba.

4.3 Adaptasi Sosial Petani Aren di Desa Situmba

Adaptasi sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi agar tetap dapat mempertahankan keberlangsungan kehidupannya. Ketahanan sosial tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan bertahan, tetapi juga melalui proses adaptasi terhadap perubahan yang terjadi (Adger dkk, 2021). Dalam konteks alih fungsi lahan pertanian, petani aren di Desa Situmba dituntut untuk menyesuaikan peran sosial, pola interaksi, dan strategi kehidupan sosialnya.

Menurut teori fungsionalisme, adaptasi merupakan salah satu syarat utama agar sistem sosial tetap stabil. Parsons menekankan bahwa sistem sosial yang mampu beradaptasi terhadap perubahan akan cenderung mencapai keseimbangan

baru tanpa mengalami disorganisasi sosial. Dengan demikian, kemampuan adaptasi sosial petani aren mencerminkan upaya masyarakat Desa Situmba dalam mempertahankan equilibrium sosial di tengah perubahan struktur agraria.

Adaptasi sosial merupakan kemampuan petani aren untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang terjadi akibat alih fungsi lahan pertanian. Adaptasi ini menjadi bagian penting dalam menjaga ketahanan sosial masyarakat, karena melalui proses penyesuaian tersebut petani aren dapat tetap mempertahankan peran sosialnya dalam keluarga dan masyarakat tanpa menimbulkan gangguan terhadap hubungan sosial yang telah terbangun. “Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan diri secara sosial setelah terjadinya alih fungsi lahan pertanian?”

Bapak Kuddin mengatakan bahwa petani aren berusaha menyesuaikan diri dengan menerima perubahan kondisi lahan sebagai bagian dari dinamika pembangunan.

Selanjutnya bapak Arisan mengatakan petani mulai membuka diri terhadap jenis pekerjaan lain, dan menyesuaikan waktu kerja antara bertani aren dan aktivitas tambahan tanpa meninggalkan kewajiban sosial di desa.

Sikap menerima dan terbuka terhadap perubahan ini membantu petani aren tetap berinteraksi secara harmonis dengan masyarakat sekitar. Selanjutnya, “Apakah terjadi perubahan peran Bapak/Ibu dalam keluarga atau masyarakat sejak terjadinya alih fungsi lahan?”

(Hasil wawancara bersama bapak Iran dan Agus, petani aren), menunjukkan adanya perubahan peran sosial, khususnya dalam keluarga, di mana anggota keluarga lain ikut berperan dalam mencari penghasilan tambahan. Namun perubahan peran tersebut tidak menimbulkan konflik, melainkan diterima sebagai bentuk kerja sama keluarga untuk mempertahankan keberlangsungan hidup.

Adaptasi sosial ini memperlihatkan kemampuan petani aren untuk menata ulang peran sosial tanpa menimbulkan gangguan terhadap keharmonisan masyarakat desa. Perubahan fungsi lahan pertanian tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi masyarakat, tetapi juga membawa konsekuensi terhadap dinamika kehidupan sosial petani aren. Oleh karena itu, penting untuk melihat perubahan-perubahan sosial yang muncul setelah terjadinya alih fungsi lahan guna memahami bagaimana petani aren menyesuaikan diri dan mempertahankan keharmonisan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan apa saja yang paling terlihat dalam kehidupan sosial petani aren setelah alih fungsi lahan terjadi?

(hasil wawancara bersama bapak Adam Sobaro, tokoh masyarakat), perubahan yang paling terlihat dalam kehidupan sosial petani aren setelah terjadinya alih fungsi lahan pertanian adalah meningkatnya tekanan ekonomi yang berpengaruh terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Berkurangnya lahan pertanian menyebabkan sebagian petani mengalami penurunan pendapatan, sehingga mendorong

perubahan dalam pola kerja, pembagian peran dalam keluarga, serta cara petani berinteraksi dalam kehidupan sosial.

Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak sampai menimbulkan konflik sosial yang berkepanjangan. Petani aren cenderung berusaha mempertahankan hubungan sosial yang harmonis melalui musyawarah dan kerja sama. Solidaritas antarpetani tetap terjaga, meskipun intensitas interaksi sosial dalam beberapa kegiatan mengalami penyesuaian akibat keterbatasan waktu dan ekonomi.

4.4 Stabilitas Pendapatan Petani Aren di Desa Situmba

Stabilitas pendapatan merupakan indikator utama dalam menilai ketahanan ekonomi rumah tangga petani. Ketahanan ekonomi mengacu pada kemampuan rumah tangga untuk mempertahankan tingkat pendapatan yang relatif stabil dalam menghadapi guncangan ekonomi, termasuk perubahan struktur mata pencaharian akibat alih fungsi lahan (Rose, 2016). Penurunan pendapatan petani aren berpotensi mengganggu keseimbangan ekonomi keluarga dan memengaruhi aspek sosial kehidupan rumah tangga.

Dalam perspektif equilibrium ekonomi, ketidakstabilan pendapatan merupakan bentuk gangguan terhadap sistem ekonomi rumah tangga. Namun, melalui penyesuaian dan pengelolaan ekonomi yang adaptif, rumah tangga petani dapat membentuk keseimbangan ekonomi baru. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas pendapatan tidak selalu berarti kembali pada kondisi semula, melainkan tercapainya kondisi ekonomi yang mampu menopang keberlangsungan hidup

keluarga secara berkelanjutan. Stabilitas pendapatan menjadi aspek penting dalam ketahanan ekonomi petani aren. Berdasarkan pertanyaan “Menurut Bapak/Ibu, apakah kondisi sosial dan ekonomi saat ini sudah kembali stabil atau masih mengalami kesulitan?”

sebagian besar petani menyatakan bahwa pendapatan mengalami penurunan dibandingkan sebelum alih fungsi lahan, namun menyatakan bahwa mereka masih mampu memenuhi kebutuhan pokok karena memperoleh pendapatan tambahan melalui usaha sampingan seperti berdagang kecil, kerja serabutan, atau menjual hasil olahan aren lain.

Selanjutnya, Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan petani aren di desa ini?

(Adam sobaro, Tokoh masyarakat), menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga mengalami penurunan setelah sebagian lahan aren beralih fungsi. Penurunan ini terutama terjadi karena berkurangnya luas lahan produktif yang menjadi dasar penghidupan utama keluarga bahwa berkurangnya lahan produktif berdampak langsung pada pendapatan petani.

Meskipun demikian, petani masih berupaya menjaga kestabilan ekonomi dengan berbagai strategi penyesuaian. Alih fungsi lahan pertanian tidak hanya berdampak pada kondisi sosial masyarakat, tetapi juga membawa perubahan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga petani aren. Oleh karena itu, penting untuk

mengkaji bagaimana perubahan tersebut memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum dan sesudah terjadinya alih fungsi lahan pertanian?

(Berdasarkan hasil wawancara dengan erna dan seni, keluarga petani aren), kondisi ekonomi keluarga sebelum terjadinya alih fungsi lahan pertanian relatif lebih stabil. Pendapatan keluarga sebagian besar bersumber dari hasil pertanian aren yang diperoleh secara rutin dan mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Meskipun pendapatan tidak tergolong tinggi, kestabilan hasil pertanian memberikan rasa aman ekonomi bagi keluarga petani. Namun, setelah terjadinya alih fungsi lahan pertanian, kondisi ekonomi keluarga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berkurangnya lahan produktif menyebabkan penurunan pendapatan dari hasil aren, sehingga memengaruhi kemampuan ekonomi keluarga.

Keluarga petani harus melakukan penyesuaian dalam pengelolaan keuangan serta mencari sumber pendapatan tambahan untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga. perubahan pendapatan yang dialami petani aren akibat alih fungsi lahan pertanian tidak hanya berdampak pada besarnya penghasilan, tetapi juga berimplikasi langsung pada kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melihat sejauh mana perubahan pendapatan tersebut memengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar keluarga petani aren. Apakah perubahan pendapatan petani aren berdampak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga?

(Erna keluarga petani), menyatakan perubahan pendapatan petani aren berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga. Penurunan pendapatan menyebabkan keluarga harus lebih selektif dalam mengatur pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Beberapa keluarga menyatakan bahwa mereka harus mengurangi pengeluaran non-prioritas dan menyesuaikan pola konsumsi agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasar. Meskipun demikian, keluarga petani aren berupaya menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga melalui kerja sama antar anggota keluarga, pengelolaan keuangan yang lebih ketat, serta dukungan dari lingkungan sosial sekitar. Upaya tersebut membantu keluarga tetap bertahan meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang lebih terbatas dibandingkan sebelum alih fungsi lahan.

4.5 Diversifikasi Sumber Ekonomi Petani Aren di Desa Situmba

Diversifikasi sumber ekonomi merupakan strategi adaptif yang dilakukan rumah tangga petani untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Dalam studi ketahanan ekonomi, diversifikasi dipandang sebagai upaya penting untuk meningkatkan daya tahan rumah tangga terhadap risiko ekonomi (Ellis, 2020). Bagi petani aren di Desa Situmba, diversifikasi menjadi respons terhadap berkurangnya pendapatan akibat alih fungsi lahan pertanian.

Dalam kerangka fungsionalisme, diversifikasi sumber ekonomi berfungsi sebagai mekanisme penyesuaian sistem ekonomi rumah tangga agar tetap dapat

berfungsi secara stabil. Strategi ini memungkinkan rumah tangga petani membangun keseimbangan ekonomi baru yang lebih adaptif terhadap perubahan, sehingga mendukung terciptanya equilibrium ekonomi dalam kehidupan keluarga petani aren. Diversifikasi sumber ekonomi dilakukan sebagai respons terhadap menurunnya pendapatan dari sektor pertanian “Apakah anggota keluarga lain ikut bekerja untuk membantu menambah penghasilan keluarga?”

(Hasil wawancara bersama deni, keluarga petani) ,menunjukkan bahwa anggota keluarga, seperti istri atau anak yang sudah dewasa, turut berkontribusi melalui kegiatan ekonomi tambahan. Perubahan ini mencerminkan adanya penyesuaian peran ekonomi dalam keluarga sebagai bentuk strategi bertahan menghadapi tekanan ekonomi

Diversifikasi ini dipandang sebagai strategi adaptif untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga petani aren dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan.

4.6 Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Rumah Tangga Petani Aren

Pengelolaan sumber daya ekonomi rumah tangga mencerminkan kemampuan keluarga dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, dan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketahanan ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola sumber daya yang terbatas secara efektif dan efisien (Chambers & Conway, 2021). Dalam kondisi pendapatan yang

menurun, pengelolaan sumber daya menjadi kunci keberlangsungan ekonomi keluarga petani aren.

Dalam perspektif equilibrium, pengelolaan sumber daya ekonomi berfungsi menjaga stabilitas internal sistem rumah tangga. Melalui pengaturan ulang prioritas kebutuhan dan pembagian peran ekonomi dalam keluarga, rumah tangga petani aren berupaya mempertahankan keseimbangan ekonomi dan mencegah terjadinya disfungsi sosial dalam keluarga. Pengelolaan sumber daya ekonomi mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan pemanfaatan tenaga kerja keluarga. Melalui pertanyaan “Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga setelah berkurangnya pendapatan dari hasil aren?”

(Erna , keluarga petani) menyampaikan bahwa mereka melakukan pengaturan ulang pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan pokok, seperti pendidikan dan kesehatan

selanjutnya “Bagaimana bentuk dukungan keluarga terhadap petani aren dalam menghadapi kondisi tersebut?”

(Deni, keluarga petani), mengatakan bentuk dukungan keluarga dalam menghadapi dampak alih fungsi lahan pertanian diberikan dalam berbagai bentuk. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan emosional. Secara ekonomi, anggota keluarga turut berperan dalam menambah penghasilan rumah tangga, seperti bekerja di sektor non-pertanian, berdagang kecil, atau membantu usaha sampingan yang dijalankan oleh petani aren.

Perubahan kondisi ekonomi rumah tangga tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan materiil, tetapi juga berpengaruh terhadap dinamika hubungan dan keharmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana perubahan ekonomi memengaruhi relasi dan kehidupan internal keluarga petani aren Apakah perubahan ekonomi memengaruhi hubungan dan keharmonisan dalam keluarga?

(hasil wawancara dengan erna dan deni, keluarga petani aren), mengatakan pada awal terjadinya penurunan pendapatan. Tekanan ekonomi menyebabkan meningkatnya beban tanggung jawab dalam keluarga, seperti pembagian peran kerja dan pengelolaan keuangan rumah tangga, yang berpotensi menimbulkan ketegangan dalam hubungan keluarga. Namun keluarga petani aren mampu menjaga keharmonisan keluarga melalui komunikasi yang baik, kerja sama antaranggota keluarga, serta saling pengertian dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sulit.

Dukungan emosional dan kebersamaan dalam keluarga menjadi faktor penting dalam meredam potensi konflik dan menjaga stabilitas hubungan keluarga. dengan demikian, meskipun perubahan ekonomi memberikan tekanan terhadap kehidupan keluarga, keharmonisan keluarga petani aren di Desa Situmba tetap dapat dipertahankan melalui penyesuaian peran, komunikasi, dan solidaritas dalam keluarga.

4.7 Kemampuan Mencapai Keseimbangan Sosial Ekonomi (Equilibrium)

Kemampuan mencapai keseimbangan sosial ekonomi baru merupakan puncak dari proses adaptasi sosial dan ekonomi masyarakat dalam menghadapi perubahan struktural. Keseimbangan ini tidak berarti kembali pada kondisi sebelum alih fungsi lahan, melainkan terbentuknya tatanan sosial ekonomi baru yang relatif stabil (Parsons, 2013; Rose, 2016) Dalam konteks Desa Situmba, petani aren menunjukkan kemampuan untuk membangun pola kehidupan baru melalui adaptasi sosial, solidaritas, dan strategi ekonomi rumah tangga.

Dalam teori fungsionalisme, equilibrium dicapai ketika seluruh unsur sistem sosial kembali menjalankan fungsinya secara harmonis setelah mengalami gangguan. Oleh karena itu, keseimbangan sosial ekonomi yang mulai terbentuk pada keluarga petani aren mencerminkan ketahanan sosial ekonomi yang bersifat dinamis. Masyarakat tidak hanya bertahan, tetapi juga menata ulang sistem sosial dan ekonominya agar tetap berfungsi secara berkelanjutan di tengah perubahan struktur agraria. Kemampuan mencapai keseimbangan sosial ekonomi baru merupakan hasil dari keseluruhan proses adaptasi sosial dan ekonomi petani aren. Hal ini ditegaskan melalui pertanyaan kepada tokoh masyarakat “Menurut Bapak, apakah masyarakat Desa Situmba mampu mempertahankan keseimbangan sosial dan ekonomi (equilibrium) setelah terjadinya alih fungsi lahan?”.

(Adam sobaro, Tokoh masyarakat), menyatakan bahwa meskipun keseimbangan lama terganggu, masyarakat Desa Situmba secara bertahap mampu membentuk keseimbangan baru melalui solidaritas

sosial, adaptasi peran, diversifikasi ekonomi, dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien.

Dengan demikian, petani aren di Desa Situmba menunjukkan ketahanan sosial ekonomi yang bersifat dinamis, di mana masyarakat tidak kembali ke kondisi semula, tetapi membangun pola kehidupan baru yang relatif stabil di tengah perubahan struktur agraria. Setelah melalui berbagai proses adaptasi sosial dan ekonomi akibat alih fungsi lahan pertanian, penting untuk menilai sejauh mana keluarga petani aren mampu mencapai kembali stabilitas dalam kehidupan sosial dan ekonominya. Menurut keluarga, apakah kehidupan sosial dan ekonomi keluarga saat ini sudah lebih stabil dibandingkan sebelumnya?

(hasil wawancara dengan erna, keluarga petani aren), mengatakan belum sepenuhnya stabil seperti sebelum terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Penurunan pendapatan dari sektor pertanian aren masih dirasakan dan berdampak pada kemampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Namun (deni keluarga petani aren), menambahkan, sebagian keluarga menyatakan bahwa kondisi sosial keluarga relatif lebih stabil dibandingkan pada masa awal terjadinya alih fungsi lahan.

Hal ini disebabkan oleh adanya proses adaptasi yang telah dilakukan, seperti pengelolaan keuangan yang lebih tertib, diversifikasi sumber pendapatan, serta kerja sama antar anggota keluarga. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial sekitar juga membantu keluarga petani aren dalam mempertahankan stabilitas kehidupan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun stabilitas

ekonomi keluarga belum sepenuhnya pulih, keluarga petani aren di Desa Situmba mulai menunjukkan kemampuan untuk membentuk keseimbangan sosial ekonomi baru yang lebih stabil dibandingkan sebelumnya.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya mengenai ketahanan sosial ekonomi petani aren tardampak alih fungsi lahan pertanian di desa situmba kabupaten tapanuli selatan , maka penulis dapat menarik

beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan pertanian di Desa Situmba berdampak pada perubahan struktur sosial dan ekonomi petani aren, terutama dalam hal penghidupan dan sumber pendapatan rumah tangga.
1. 2.Ketahanan sosial petani aren masih relatif terjaga, yang ditunjukkan oleh stabilitas hubungan sosial antarpetani dan antarwarga desa, minimnya konflik sosial terbuka, serta keberlanjutan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Solidaritas dan dukungan sosial dari sesama petani, keluarga, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial desa berperan penting sebagai penyangga sosial dalam menghadapi tekanan akibat alih fungsi lahan.
3. 4.Petani aren menunjukkan kemampuan adaptasi sosial yang baik melalui penyesuaian peran dalam keluarga dan masyarakat, serta tetap mempertahankan partisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan.
4. Dari sisi ekonomi, alih fungsi lahan menyebabkan penurunan dan ketidakstabilan pendapatan petani aren akibat berkurangnya lahan

produktif.

5. Untuk mengatasi tekanan ekonomi, petani aren melakukan diversifikasi sumber pendapatan dengan menambah pekerjaan atau usaha di luar sektor pertanian aren.
6. Pengelolaan sumber daya ekonomi dilakukan secara adaptif melalui optimalisasi lahan yang tersisa, pengaturan ulang pengeluaran rumah tangga, serta pemanfaatan tenaga kerja keluarga.
7. Secara keseluruhan, petani aren mampu membentuk keseimbangan sosial ekonomi baru (*new equilibrium*) sebagai hasil dari proses adaptasi sosial dan ekonomi dalam menghadapi alih fungsi lahan pertanian.
8. Ketahanan sosial ekonomi petani aren di Desa Situmba bersifat dinamis dan masih memiliki kerentanan, namun menunjukkan kemampuan masyarakat untuk bertahan dan menyesuaikan diri terhadap perubahan struktur agraria.

5.2 SARAN

Secara akademis, melihat masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini, terutama karena penelitian hanya difokuskan pada ketahanan sosial ekonomi petani aren yang terdampak alih fungsi lahan pertanian di Desa Situmba. Penelitian ini belum mengkaji secara lebih luas faktor-faktor lain seperti kebijakan tata ruang, akses permodalan, serta peran pasar dan kelembagaan ekonomi secara mendalam. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel

lain serta menggunakan metode analisis yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods), agar diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi, mendalam, dan akurat.

Secara praktis, berdasarkan hasil penelitian, alih fungsi lahan pertanian memang memberikan tekanan terhadap pendapatan dan stabilitas ekonomi petani aren. Namun demikian, petani aren menunjukkan kemampuan adaptasi melalui diversifikasi sumber pendapatan dan pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan dukungan nyata dari pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam bentuk pelatihan keterampilan, penguatan kapasitas usaha berbasis aren, serta fasilitasi akses permodalan dan pemasaran. Selain itu, meskipun sebagian petani telah memiliki keterampilan tambahan dari pekerjaan sampingan, keterampilan tersebut belum sepenuhnya dapat dikembangkan secara optimal. Oleh sebab itu, disarankan agar pemerintah daerah dan lembaga terkait menyusun program pendampingan berkelanjutan bagi petani aren untuk mengembangkan keterampilan dan usaha produktif, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adger, W. N., Brown, K., Butler, C., & Quinn, T. (2021). Social ecological dynamics of catchment resilience. *Water*, 13(3), 349.
- Afrizal, & Handrisal. (2020). Mewujudkan Ketahanan Sosial Masyarakat Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ekang Anculai Kabupaten Bintan. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 5(1), 627–641. [https://doi.org/10.25299/wedana.2019.vol5\(1\).6586](https://doi.org/10.25299/wedana.2019.vol5(1).6586)
- Afryadi, E., Tampubolon, D., & Sari, L. (2022). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–35. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.77>
- Agustina, P. (2022). Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sembalun Lombok Timur. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 5(2), 87–95. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v5i2.6958>
- Alla, A., Solihin, I., Tahir, M., Ansyari, R., Suhartiningsih, Y., Astuti, I., Nurhayati, N., Can, D., Febrianto, D., & Merdekawati, A. (2025). *Naskah Kebijakan Penguatan Ketahanan Sosial di Indonesia: Program Keserasian Sosial dan Kearifan Lokal*.
- Anisah, A. P., Ju, A. B., Tng, A., Zikra, E., Weley, N. C., & Fitri, W. (2021). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Keberlanjutan Suplai Air Bersih Dalam Menjaga Ekosistem Darat. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12).
- Aziz, S., Sudrajat, & Setia, B. (2024). Strategi Adaptasi Perubahan Iklim (Upaya Mempertahankan Produksi Padi Di Kabupaten Ciamis). *JKDB(Jurnal Konservasi Dan Budaya)*, 1(1), 74–82.
- Azzahra, F. (2022). Resiliensi Nafkah dan Perubahan Rasionalitas Rumah Tangga Petani Sawit: Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v3i1.5113>
- Chambers, R., & Conway, G. (2021). *Sustainable rural livelihoods: practical concepts for the 21st century*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publication.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2021). *The sage Handbook of Qualitative Research* (berilustra). Sage Publications.
- Durkheim, É. (2024). *Leçons de sociologie: physique des mœurs et du droit*. BoD-

Books on Demand.

- Ellis, F. (2020a). *Rural Livelihood and Diversity in Developing Countries*. Oxford University Press.
- Ellis, F. (2020b). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. Oxford university press.
- Kementerian Pertanian. (2022). *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian 2022*. Kementerian Pertanian.
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. Routledge.
- Parsons, T. (2013). *The social system*. Routledge.
- Putnam, R. D. (2025). "Bowling Alone: America's Declining Social Capital"(1995). In *The City Reader* (pp. 148–157). Routledge.
- Rose, C. (2016). Firm performance and comply or explain disclosure in corporate governance. *European Management Journal*, 34(3), 202–222.
- Rovik, O. B. Al, & Purnomo, D. (2025). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Provinsi Jawa Tengah 2020-2024. *Community Engagement & Emergence Journal*, 6(4), 2284–2307. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v6i6.8989>
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2020). *Pengantar Ketahanan Sosial, Ekonomi, Dan Ekologi*. Cv. Pena Persada.
- Saputra, S., & Mujahiddin, M. (2021). Desa Tangguh Covid-19 Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Sociopreneurship Di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1), 85–93. <https://doi.org/10.29303/amtpb.v3i1.72>
- Setiani, S. Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A. R. (2021). Tenaga Muda Pertanian dan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 15(2), 95–108. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i2.386>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sumarni, I., Efendi, F., & Mardianton. (2024). *Ketahanan Ekonomi Keluarga Praktek Dalam Simpan Pinjam Perempuan*. Cv. Azka Pustaka.
- Suryandari, A., & Rahayuningsih, E. S. (2020). Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Aspek Pendapatan, Konsumsi, dan Tabungan Studi Kasus di DesaTonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Pamator Journal*, 13(2), 176–182. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8525>
- Widi, H. (2024). *Petani Rentan, Lahan Pangan Abadi Rawan*. KOMPAS.com.
- Zaky, A. M. (2023). ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN

PERTANIAN KE NON PERTANIAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI PEMILIK LAHAN DI KELURAHAN TUREN KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG. *Journal of Development Economic and Social Studies*, Vol. 2 No. 2 (2023), 292–298. <https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/145/88>

Zaky, A., & Maryunani. (2023). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Pemilik Lahan Di Kelurahan Turen Kecamatan Turen. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 2(2), 292–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.06>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. IDENTITAS DIRI**

Nama : Geriah Damayanti Lubis
NPM : 2203090046
Tempat/Tanggal Lahir : Pekan Situmba, 28 April 2005
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 6
Alamat : Desa Situmba, Kec Sipirok, Kabupaten Tapanuli selatan
No.Telp : 082235958653

II. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri No.101216 Situmba, Kec Sipirok
2. SMP : SMP Negeri 5 Sipirok
3. SMA : SMK Negri 1 Sipirok
4. Tahun 2022-2026, tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Anwar Sani Lubis
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Dorina Siagian
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Situmba, Kec Sipirok, Kabupaten Tapanuli selatan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UMSU Terakreditasi Unggul Berjenjarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan, Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth. Medan, 21 Oktober 2025
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Dr. Sahnan Saputra, S.Sos., M.Sos
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang beranda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : GERIAN DAMAYANTI LUBIS
 NPM : 220300046
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Tabungan aks : ...119... sks, IP Kumulatif 3,66.

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Ketahanan Sosial ekonomi petani aren terdampak airih Fungsi lahan pertanian di desa Sihumbu kabupaten tapahui selatan	Ace
2	interpretasi kesaduktaraan anak-anak di lingkungan Pantai Cade. Imel Suryani notation) di kawasan Jl. artita no 7 kec. medan ampas	
3	Dinamika kehidupan sosial Belakangan, Persepsi dan penemuan rumah susun di kawasan jalan perahu mada kec. medan baru	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP iuhap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.
 Medan, tgl.20....

002.22.309

Pemohon

(GERIAN DAMAYANTI LUBIS...)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi: Kesejahteraan Sosial

Ketua,
 (Dr. Sahnan Saputra, S.Sos., M.Sos)
 NIDN: 001010701

(Dr. Sahnan Saputra, S.Sos., M.Sos)
 NIDN: 001010701





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1879/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: **21 Oktober 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **GERIAH DAMAYANTI LUBIS**
 N P M : 2003090046
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **KETAHANAN SOSAL EKONOMI PETANI AREN TERDAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**
 Pembimbing : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 002.22.309 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 21 April 2026.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 29 Rabiul Akhir 1447 H
 21 Oktober 2025 M


 Assoc. Prof. Dr. **ARIFIN SALEH, MSP.**
 NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mungkin surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/KI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 25/November 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Gezmi Damayach Lubis
N P M : 2202090046
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 19.79./SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal dengan judul sebagai berikut :

Kebijakan Sosial Ekonomi Petani Aron Terlapak
dan Fungsi lahan pertanian di Desa Situmba
kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

([Signature])
NIDN:

Menyetujui
Pembimbing

([Signature])
NIDN:

Pemohon,

([Signature])
(Gezmi Damayach Lubis)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 2160/UND/II.3 AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jum'at, 12 Desember 2025
Waktu : 10.00 WIB s.d Selesai
Tempat : LAB KeSSOS FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PFMBIL:BING	JUJUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	GERIAH DAMAYANTI LUBIS	2203090046	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PETANI AREN TERDAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
2	ASTY DWI YOJA	2203090002	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEMETIK KOPI DI DESA AKANG SIWAH KECAMATAN BLANG PEGAYON KABUPATEN GAYO LUES
3	ABDILLAH FAISAL AL HUSEIN	2203090024	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	PASAR MARITIM BERBASIS KEARIFAN LOKAL: UPAYA MENJUJUDKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BERKELANJUTAN DI DESA SIMANDULANG LABUHAN BATU UTARA
4	ESRA MELIANA HARIANJA	2203090007	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INKUSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
5	RATU FARHANA HEDRAH	2203090032	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ANALISIS SISTEM SUMBER KELUARGA DALAM Mendukung KEDEWASAAN SOSIAL GEN Z (STUDI PADA KOMUNITAS INSPIRED MEMORIES MEDAN)

Medan, 20 Diumadi Akhir 1447 H
10 Desember 2025 M

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)

DRAFT WAWANCARA

Judul Penelitian : KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PETANI AREN
TERDAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI
DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama peneliti : Geriah Damayanti Lubis

Npm : 2203090046

Mahasiswa : Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU

Hari/Tanggal :

Ace U / Penelitian Lapangan
27/12/2025

1. Identifikasi Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

2. Daftar Pertanyaan**A. Pertanyaan untuk petani aren**

1. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan sesama petani aren setelah terjadinya alih fungsi lahan pertanian
2. Apakah pernah terjadi konflik antarpetani terkait alih fungsi lahan? Bagaimana cara penyelesaiannya?
3. Apakah sesama petani saling membantu ketika menghadapi kesulitan akibat berkurangnya lahan?
4. Bentuk dukungan sosial apa yang paling sering diterima atau diberikan kepada sesama petani?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan diri secara sosial setelah alih fungsi lahan terjadi?
6. Apakah terjadi perubahan peran Bapak/Ibu dalam masyarakat sejak lahan pertanian berkurang?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diajarkan dengan cara ini agar disebutkan nomor alih tanggunya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 151/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 26 Rajab 1447 H
15 Januari 2026 M

Kepada Yth : Kepala Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Desa Situmba, Kabupaten Tapanuli Selatan, atas nama :

Nama mahasiswa	: GERIAH DAMAYANTI LUBIS
N P M	: 2003090046
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: XI (Sebelas) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: KETAHANAN SOSAL EKONOMI PETANI AREN TERDAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SAIFUL H., S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
DESA SITUMBA**

SURAT BALASAN PERMOHONAN PENELITIAN

Nomor : 420/20/2103/2026

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : ADAM SOBAROH PANE
Jabatan : KEPALA DESA SITUMBA

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 15 Januari 2026 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Geriah Damayanti Lubis dengan judul, "Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Aren Terdampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Desa Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan"

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situmba, 2 Februari 2026
Kepala Desa Situmba



ADAM SOBAROH PANE



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dua mahasiswa terbaik yang disetujui nomor dan tanggal

MATILIS PENDIDIKAN TINJAU PENELITIAN & PENGEMBRANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/UK/BAN-PT/AK.KP/PT/KI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6022409 - 60224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisiip.umu.ac.id fisiip@umu.ac.id umumedan unsumedan umumedan umumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Slk-5

Nama lengkap : GERIAN DAMAJATI LUIS
NPM : 2203090016
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Ketahanan Sosial Ekonomi Petani Asten Terdampak Akibat Pandemi Lahan Pertanian Di Desa Situmba Kabupaten Labuhan Siatan

No	Tanggal	Kegiatan/Adis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	21/10/2025	ACC judul	
2.	6/11/2025	Bimbingan bab 1,2 dan 3	
3.	14/11/2025	Bimbingan bab 1,2 dan 3	
4.	24/11/2025	ACC Proposal tugas akhir	
5.	12/11/2025	Ujian Seminar proposal	
6.	29/12/2025	Bimbingan Draft wawancara	
7.	27/12/2025	ACC Draft wawancara	
8.	20/01/2026	Bimbingan bab 4 dan 5	
9.	01/02/26	Bimbingan bab 4 dan 5	
10.	9/02/26	ACC ujian Skripsi	

Dekan, Ketua Program Studi, Medan, 20.....

(.....)
NIDN:

()
NIDN:

()
NIDN:



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 474/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2026

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : KAMIS, 05 MARET 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2
Pembukaan : 09.00 WIB



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ASTY DWI YOJA	2203090002		Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEMETIK KOPI DI DESA AKANG SIWAH KECAMATAN BIANG PEGAYON KABUPATEN GAYO LUES
2	SUHFY SURAYA	2203090033		Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU JUDI ONLINE PADA REMAJA DI DESA BANDAR SETIA.
3	GERIAH DAMAYANTI LUBIS	2203090045		Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PETANI AREN TERDAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN.
4							
5							

Notula Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Kawal : 3 hlv / 03/03/26
yok

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Medan, 14 Ramadhan 1447 H
03 Maret 2026 M

Panitia Ujian
Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

